

## ORIGINAL ARTICLES

---

### **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR**

1. Siti Muthoharoh, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, email : sitimuthoharoh313@gmail.com
2. Serly Prasetya Oktaviani, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto  
Korespondensi : sitimuthoharoh313@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pandemi covid-19 sangat berdampak bagi masyarakat khususnya pada kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam memelihara kondisi mental karena dukungan keluarga mampu membuat individu merasa nyaman, dicintai dan diperdulikan sehingga individu menjadi lebih mudah mengendalikan emosinya dengan baik yang berpengaruh dalam kondisi kesejahteraan psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada pbm daring mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Sampel yang digunakan yaitu 65 mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil analisis data penelitian ini yaitu diperoleh nilai signifikasi sebesar (0,000) dengan nilai standart signifikasi  $\rho < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 dengan arah korelasi positif (+). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada proses belajar mengajar secara daring mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto dimasa pandemi covid 19 dan semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu tersebut

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kesejahteraan Psikologis, Proses Belajar Mengajar, Daring

## 1. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan sebuah virus bernama COVID19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan mencuci tangan, menjaga jarak fisik atau social distancing, dan penggunaan masker saat keluar rumah dan tinggal di rumah (*stay at home*) untuk mencegah penyebaran COVID-19 (WHO, 2019) dalam jurnal (Pratiwi et al., 2021). Keputusan peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan covid-19 tentang PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) adalah dengan pemberlakuan PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) di beberapa wilayah di Indonesia dengan mengubah berbagai aktivitas publik yang semula tatap muka menjadi kegiatan berbasis daring (*Dalam Jaringan*), termasuk pengalihan sekolah yang menggunakan sistem daring, aktivitas bekerja yang dilakukan dari rumah (*Work From Home*), Pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan umum, pembatasan angkutan umum, penutupan tempat-tempat wisata dan penghentian acara-acara sosial dan budaya yang ramai (Kemenkes RI, 2020) dalam jurnal (Zaenudiin et al., 2021). Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 sehubungan dengan pembelajaran secara daring untuk mencegah penyebaran corona virus disease (COVID- 19), yang menghimbau kepada pimpinan sekolah atau universitas untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa (Hanggara Budi Utomo et al., 2021).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group, dan lain sebagainya untuk mengakses materi dan berinteraksi dengan dosen dan teman kelas secara online. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode pembelajaran secara daring ini juga menimbulkan beragam kendala bagi mahasiswa keperawatan antara lain (92,9%) mahasiswa mengalami bosan dengan perkuliahan secara daring, (100%) mahasiswa sulit berkonsentrasi dan memahami materi yang diberikan, (100%) mahasiswa mengalami masalah pada jaringan internet (85,7%) mahasiswa mengeluhkan tugas perkuliahan yang banyak, (67,9%) mahasiswa mengeluhkan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketersediaan alat dan (57,1%) mahasiswa yang kurang paham akan penggunaan elektronik (Tafdhila, Lily Marleni, 2021). Keterbatasan alat-alat yang dimiliki individu, menjadikendala untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa saat mendemonstrasikan skillnya secara maksimal. Lain halnya ketika praktikum dilaksanakan secara luring, mahasiswa bisa memakai boneka phantom ataupun pasien secara pribadi yang akan memberikan pengalaman terbaik menurut segi pengetahuan (kognitif) & keterampilan (psikomotor) (Suparto et al., 2021). Di sisi lain, mahasiswa keperawatan seringkali menghadapi berbagai kendala dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi yang membuat mahasiswa sering mengalami stres. Tingkat stres siswa berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis mereka.

Fenomena yang ada di Indonesia tentang kesejahteraan psikologis sebelum masa pandemi terdapat pada angka kejadian 47,2% yang berada dalam kategori rendah (Aulia & Panjaitan, 2019). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 terdapat 3 instansi yang mengalami masalah kesejahteraan psikologis yaitu UGM, UI, dan UPI didapatkan hasil kesejahteraan psikologis berada dalam kategori rendah dengan angka kejadian sebesar 37,15% (Eva et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto dengan menyebarkan

kuesioner pada 15 responden didapatkan hasil sebesar 45% mahasiswa merasa pembelajaran daring bukan menjadi alasan untuk terus berhenti menggali potensi yang dimiliki dan tetap memiliki tujuan hidup agar menjadi pribadi yang unggul dan kompeten dimasa depan, sedangkan 55% mahasiswa merasa pembelajaran daring membuat mereka kehilangan semangat, merasa kemampuannya tidak sebagus orang lain dan sedikit terbebani dengan tanggung jawab selama pbm daring sehingga mereka kurang memiliki plan of action dimasa depan.

Kesejahteraan psikologis tidak hanya bebas dari tekanan atau masalah mental lainnya, akan tetapi untuk memiliki hal positif pada diri, penguasaan, kemandirian hubungan positif dengan orang lain, rasa yang bertujuan dan makna dalam hidup, dan perasaan untuk tumbuh dan berkembang (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis memiliki enam dimensi yaitu, Penerimaan diri, Adanya hubungan positif pada orang lain, Otonomi, Penguasaan lingkungan, Tujuan hidup dan Pertumbuhan pribadi (Ryff, 1989). Dukungan keluarga memegang peranan munculnya modal psikologis pada mahasiswa menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihatsanti (2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siu dan Philips yang didapatkan hasil bahwa pada dukungan keluarga dan dengan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang positif (Budiarti & Hanoum, 2019). Dukungan keluarga menyebabkan penurunan tingkat stres yang dihadapi mahasiswa sehingga lebih sehat secara mental dan fisik (Astuti & Hartati, 2013). Semakin tinggi tingkat stress yang dirasakan maka semakin kurang baik kesejahteraan psikologisnya, dan semakin rendah tingkat stress yang dirasakan semakin baik kesejahteraan psikologisnya (Aulia & Panjaitan, 2019).

Dari sudut pandang yang lain, dukungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kesejahteraan subjektif individu (Filsuf Tasaufi et al., 2021). Dukungan sosial orang tua berfungsimeberikan penguatan bagi anak dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eskplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan didalam kehidupannya. Oleh karena itu, pentingnya peran dukungan sosial orang tua yang bernilai untuk anak sebagai mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 (Amseke et al., 2021).

Salah satu upaya untuk mempertahankan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa keperawatan dimasa PBM daring ini adalah dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada mahasiswa secara terus-menerus. Peran keluarga sangat penting dalam kesejahteraan psikologis mahasiswa, karena keluarga merupakan orang terdekat bagi mahasiswa yang bisa memberikan dukungan moral maupun material kepada mahasiswa agar mahasiswa merasa nyaman, mampu melihat sisi positif pada dirinya, serta mampu meningkatkan kompetensi diri dan mengurangi stress emosional sehingga 6 aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff dapat tercapai dengan baik yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan di STIKES Dian Husada Mojokerto.

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada PBM daring mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto.

### 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian penilaiannya diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), dan tidak ada follow up (Setiadi, 2013). Cross Sectional dalam penelitian ini berarti bahwa peneliti melakukan pengukuran meliputi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada PBM daring mahasiswa tingkat akhir sekaligus secara berurutan, kemudian menganalisis hubungan diantara keduanya. Mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto yang sedang menjalani PBM daring sebanyak 78 Mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto yang sedang menjalani PBM daring sebanyak 65 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner melalui google form. Uji analisa data dilakukan menggunakan uji korelasi spearman rank.

### 4. HASIL PENELITIAN

#### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	12,3
2	Perempuan	57	87,7
Jumlah		65	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (87,7 %).

#### b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 tahun	58	89,2
2	22 tahun	5	7,7
4	23 tahun	2	3,1
Jumlah		65	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden yaitu 21 tahun sebanyak 58 responden (89,2 %)

#### c. Dukungan keluarga

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dukungan keluarga baik	48	73,8
2	Dukungan keluarga cukup	14	21,5
3	Dukungan keluarga kurang	3	4,6
Jumlah		65	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan hampir setengahnya responden mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 73,8% dengan jumlah 48 mahasiswa.

d. Kesejahteraan psikologis

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesejahteraan psikologis baik	39	60,0
2	Kesejahteraan psikologis cukup	22	33,8
3	Kesejahteraan psikologis kurang	4	6,2
Jumlah		65	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kesejahteraan psikologis menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki kesejahteraan psikologis yang baik yaitu sebesar 60,0% dengan jumlah 39 mahasiswa.

e. Hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kesejahteraan Psikologis						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	40,0	18	27,7	4	6,2	48	73,8
Cukup	11	16,9	3	4,6	0	0	14	21,5
Kurang	2	3,1	1	1,5	0	0	3	4,6
Total	39	60,0	22	33,8	4	6,2	65	100,0

Koefisien korelasi = 0,838  
 Nilai Signifikasi ( $p$ ) = 0,000  $\alpha=0,005$

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan uji korelasi *Spearman Rank* memperoleh hasil nilai signifikasi ( $p$ ) = 0,00, yang artinya kurang dari nilai standart ( $\alpha$ ) = 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022. Nilai koefisien korelasi dari hasil penelitian ini yaitu 0,838 dengan arah korelasi positif (+) yang berarti kekuatan korelasi kuat dan searah (semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto dan semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa

## 5. PEMBAHASAN

### a. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 65 responden mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada 73,8% mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 48 mahasiswa, 21,5% mendapat dukungan keluarga cukup, sebanyak 14 mahasiswa dan 4,6% mendapat dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 3 mahasiswa. Hasil analisis data dukungan keluarga didapatkan hasil responden dengan dukungan keluarga kurang yaitu responden nomor 21 dengan jumlah 19 poin.

Kesenjangan jumlah poin dukungan keluarga yang di dapat merupakan suatu hal yang wajar untuk diterima oleh masing-masing individu karena tidak semua individu memiliki dukungan keluarga yang baik dan sama namun dukungan keluarga tetap menjadi poin yang utama karena sangat berpengaruh dalam kondisi tumbuh kembang dan mental individu tersebut.

Dukungan keluarga merupakan dukungan atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu yang berarti dalam kehidupan sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai, diperdulikan dan nyaman. Pada penelitian Amseke et al (2021) didapatkan hasil pada dukungan keluarga yang tinggi dapat menumbuhkan rasa aman saat berpartisipasi aktif dalam memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eksplorasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan 4 dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental sangat dibutuhkan khususnya pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19.

### b. Kesejahteraan psikologis

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 65 responden mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada 60,0% memiliki kesejahteraan psikologis yang baik sebanyak 39 mahasiswa, 33,8% memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup sebanyak 22 mahasiswa dan 6,2% memiliki kesejahteraan psikologis dengan kategori kurang sebanyak 4 mahasiswa.

Hasil analisis data kesejahteraan psikologis didapatkan hasil responden dengan kesejahteraan psikologis kurang yaitu responden nomor 34 dengan jumlah 46 poin. Tingkat kesejahteraan psikologis individu sangat berbeda dengan individu lain tergantung pada cara individu mengelola emosi dan stress yang dialaminya. Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi yang menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan 6 aspek kesejahteraan psikologis meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Sukohar, dan Saftarina (2019) stress yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh tuntutan eksternal yang bersumber pada tanggung jawab akademik dan tuntutan internal yang bersumber pada harapan dalam diri individu itu sendiri sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Pada masa pbm daring covid-19 inimenjadi suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir S1 Keperawatan dalam proses penyusunan tugas akhir, praktik klinik dan penyelesaian tugas lain yang diberikan oleh dosen yang membuat mahasiswa merasa stress, cemas dan bingung yang berdampak pada kondisi kesejahteraan

psikologis mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan mampu memenuhi aspek-aspek kesejahteraan psikologis dengan baik, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis kurang ditandai dengan tidak/kurang tercapainya aspek-aspek kesejahteraan psikologis.

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir

Hasil uji statistik dilakukan oleh peneliti menggunakan uji statistik *Spearman rank* dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari standart signifikansi (0,05) atau ( $\rho < \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari hasil penelitian ini yaitu 0,838 yang berdasarkan interpretasi nilai  $r$  tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis (rentang 0,80 – 1,000) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti kekuatan searah dimana semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik kesejahteraan psikologis responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhindzah & kustanti (2016) menunjukkan hasil bahwa nilai  $p$  adalah 0,001 dimana  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antar dukungan social dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. Seseorang yang memiliki dukungan social tinggi maka individu akan memberikan perilaku yang positif, sedangkan pada kesejahteraan psikologis yang tinggi seseorang mampu mendapatkan perasaan yang positif bagi diri sendiri dan mampu memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu permasalahan. Pada masa pandemic covid-19 ini dukungan social sangatlah penting bagi semua kalangan khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir karena berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki peran utama dalam memelihara kondisi mental sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan dukungan keluarga ini terbukti mampu mengurangi stress, kecemasan, dan ketidakberdayaan terkait permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dimasa pembelajaran daring.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan adalah persepsi pasien terhadap perilaku caring perawat dalam kategori tinggi yaitu ditunjukkan dengan hasil keseluruhan subvariabel perilaku caring perawat berdasarkan nilai humanisme / keyakinan-harapan sensitivitas, perilaku caring perawat berdasarkan hubungan saling membantu / mempercayai, ekspresi perasaan positif dan negatif, mengajar / belajar, Perilaku yang mendukung / protektif / korektif, kebutuhan manusia / bantuan dan dimensi eksistensial / fenomenologis

- a. Dukungan keluarga pada PBM daring mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto termasuk kedalam kategori baik.
- b. Kesejahteraan psikologis pada PBM daring mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan termasuk kedalam kategori tinggi.
- c. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada pbm daring mahasiswa tingkatakhir prodi s1 keperawatan stikes dian husada dimasa pandemi covid 19dengan arah korelasi

positif (+) yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis.

## 7. SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian serupa dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis selain dari dukungan keluarga dengan menambahkan variabel dan instrumen observasi dalam pengumpulan data yang lebih baik, selain itu peneliti selanjutnya perlu memperhatikan metode dan waktu yang digunakan untuk penelitian sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Amira Esti & Trimona Rita Johan. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke - Ns. Amira Esti. M.Kep, Trimona Rita Johan. M.Kom - Google Buku*. pustaka galeri mandiri.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241.
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping Stres dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 44–61.
- Dhien, S. N., Muhammad, F., & Astuti Yuli. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110–114.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131.
- Filsuf Tasaufi, M. N., Naimi Anisa, S., Rahmi, N., & Jasmine Sabrina, A. (2021). Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 397–412.
- Hanggara Budi Utomo, Vivi Ratnawati, Nora Yuniar Setyaputri, Restu Dwi Ariyanto, & Widi Wulansari. (2021). Pengabdian Masyarakat Penerapan Dukungan Psikologis untuk Meningkatkan Perubahan Positif Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 66–76.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga* (S. Riyadi (ed.)). Pustaka Belajar.
- I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.
- Kemenristekdikti. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*. Jakarta
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, R., Rahmatulloh, A. R., Sari, D. S., & Nihayah, M. (2021). Peran Stress

- Akademik Dan Strategi Coping Pada Psychological Well Being Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi. *Mempersiapkan Generasi Digital Yang Berwatak Sociopreneur: Kreatif, Inisiatif, Dan Peduli Di Era Society 5.0*, 0(0), 230–242.
- Purwanti, D. P. (2014). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. In 6 (Vol. 57).
- Ryff, C. D., Lee, C., & Keyes, M. (1995). The Structure of Psychological WellBeing Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Mu'in, M., Ulliya, S., Handayani, F., Sulisno, M., Ni'mah, M., & Aisah, N. A. (2020). Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 1–8.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: In *Graha Ilmu* (2nd ed.). graha ilmu.
- Sugiyono. (2016). Statistik untuk Penelitian Kesehatan. *Statistika Untuk Penelitian*, 1–14.
- Suparto, T. A., Puspita, A. P. W., Sulastri, A., & Pragholapati, A. (2021). Kecerdasan Emosional dan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 239–249.
- Tafdhila, Lily Marleni, dan A. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584.
- Winarmawati. (2021). *Tingkat Spiritualitas, Kesejahteraan Psikologis Dan Kecemasan Masyarakat Tentang Covid-19*.
- Zaenuddin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12.